

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit (RS) adalah salah satu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna melalui pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sistem Informasi Kesehatan (SIK) adalah integrasi antara perangkat, prosedur dan kebijakan yang digunakan untuk mengelola siklus informasi secara sistematis untuk mendukung pelaksanaan manajemen kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam kerangka pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien maka dibutuhkan adanya sistem informasi kesehatan. SIK yang terpadu dan mampu menghasilkan data atau informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pengambilan keputusan di bidang kesehatan. Penyelenggaraan SIK di RS harus dilakukan secara menyeluruh di semua unit pelayanan yang ada untuk mendukung pencapaian kualitas pelayanan yang bermutu. Tulang punggung pengelolaan data dan informasi di RS adalah pelayanan rekam medis.

Penyelenggaraan rekam medis yang sesuai dengan standar yang berlaku. Seperti yang tercantum dalam Permenkes No. 269/ Menkes/Per/III/2008, disebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan

pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Hal ini sebagai landasan hukum bagi semua pengelola RS untuk menyelenggarakan rekam medis RS . Rekam medis harus dibuat secara tertulis dan jelas atau secara elektronik. Peranan rekam medis sangat penting dalam manajemen mutu pelayanan rumah sakit. Indikator mutu rekam medis termasuk dalam salah satu standar penilaian akreditasi RS. Unit rekam medis merupakan salah satu unit yang vital dalam pelayanan kesehatan di RS. Tanggung jawab dari unit rekam medis dan staf medis yang bersangkutan adalah meliputi pengelolaan tata laksana dan isi rekam medis termasuk di dalamnya adalah ketepatan waktu pengembalian, kelengkapan isi dan keterbacaan.

Ketepatan waktu pengembalian Dokumen Rekam Medis (DRM) rawat inap 2x24 jam (Depkes RI, 1997) pada jurnal tentang analisis keterlambatan pengembalian DRM rawat inap, pengembalian DRM yang tepat waktu juga sangat berperan penting dan berdampak pada pelayanan akan kebutuhan internal rumah sakit seperti jalanya administrasi rumah sakit dan pelaporan rumah sakit yang membutuhkan ke tepatan waktu (Hastuti, Sugiarsi dan Lestari, 2009). Isi rekam medis merupakan sumber informasi pasien kelengkapan dan keterbacaan rekam medis dapat memberikan dampak yang penting baik bagi proses pelayanan kesehatan kepada pasien yang nantinya dapat berdampak pada mutu pelayanan. Disamping itu, analisis terhadap riwayat penyakit serta tindakan medis yang tidak dapat dilakukan secara baik akan berdampak pada keselamatan pasien.

Akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan RS, setelah dilakukan penilaian bahwa RS telah memenuhi standar akreditasi. Akreditasi RS di Indonesia dilaksanakan untuk menilai RS terhadap standar akreditasi (Permenkes No 34, 2017). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1, merupakan standar akreditasi baru yang bersifat nasional dan diberlakukan secara nasional di Indonesia.

SNARS edisi 1 berisi 16 bab, standar akreditasi rekam medis terdapat pada bagian III standar manajemen rumah sakit yang berada pada Bab 6 Manajemen Informasi dan Rekam Medis (MIRM). Dokumen rekam medis baik atau tidaknya dapat dilihat pada elemen penilaian MIRM 13.4 upaya perbaikan kinerja, rumah sakit secara teratur melakukan evaluasi atau review rekam medis. Seperti pada jurnal penelitian evaluasi mutu rekam medis, review atau *monitoring* terhadap mutu rekam medis juga berperan penting dalam pengendalian mutu DRM tersebut (Lihawa Mansur, 2015). Review berfokus pada ketepatan waktu, kelengkapan, dapat terbaca. Penilaian skor SNARS setiap Elemen Penilaian (EP) diberi skor 10 dengan penilaian Terpenuhi Lengkap (TL), yaitu bila rumah sakit dapat memenuhi EP tersebut minimal 80 %, skor 5 dengan penilaian Terpenuhi Sebagian (TS) yaitu bila rumah sakit dapat EP tersebut antara 21% – 79 % dan skor 0 dengan penilaian Tidak Terpenuhi (TT) yaitu bila rumah sakit hanya dapat memenuhi EP tersebut kurang dari 21 %.

RS. DKT Gubeng Pojok merupakan RS tipe C yang akan melaksanakan akreditasi SNARS edisi 1. Survey awal yang dilakukan pada tanggal 30

Maret 2019 dan 1-2 April 2019 dengan sampel 30 DRM dapat dilihat data awal mengenai ketepatan waktu pengembalian, kelengkapan dan keterbacaan DRM rawat inap di RS. DKT Gubeng Pojok sebagai berikut

Tabel 1.1 Data Awal Ketepatan Waktu Pengembalian, Kelengkapan dan Keterbacaan DRM RS. Gubeng Pojok Surabaya

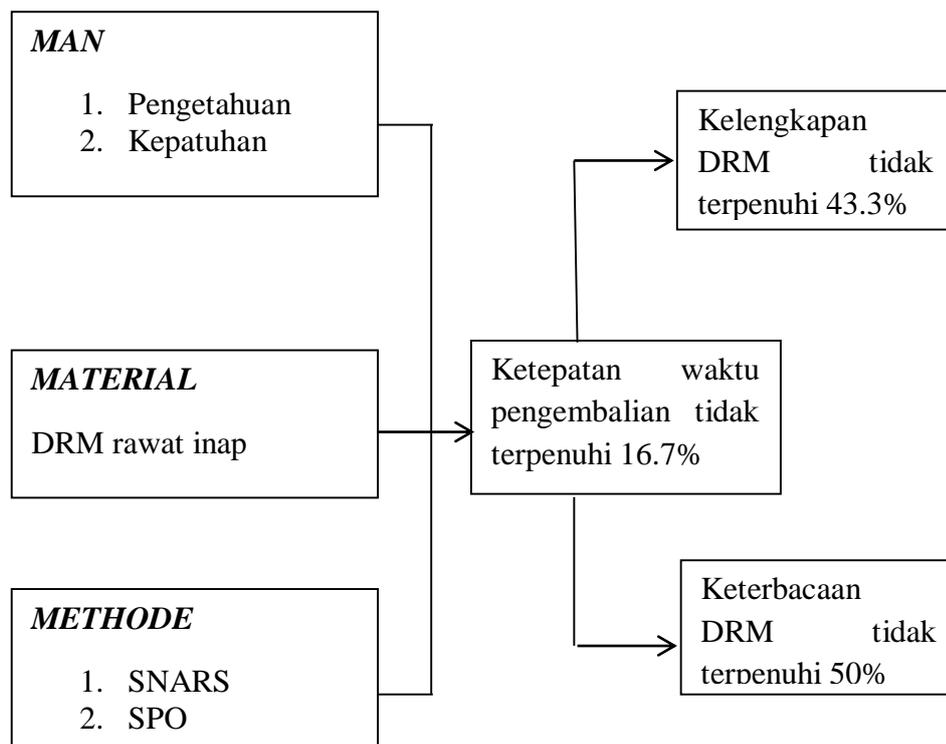
Indikator	Terpenuhi Lengkap > 80%		Terpenuhi Sebagian 21%-79%		Tidak Terpenuhi <21%		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Ketepatan Waktu Pengembalian	25	83.3	0	0	5	16.7	30	100
Kelengkapan	0	0	17	56.7	13	43.3	30	100
Keterbacaan	15	50	15	50	0	0	30	100
Rata-rata	33.3	44.4	10.6	35.6	6	20	30	100

Data awal menunjukkan bahwa ketepatan waktu pengembalian DRM rawat inap ke unit rekam medis yang berada pada skor 0 dengan penilaian tidak terpenuhi sebesar 16.7%, kelengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap yang berada dalam skor 0 dengan penilaian tidak terpenuhi sebesar 43.3% dan untuk keterbacaan dokumen rekam medis 50% telah mendapatkan skor 5 dengan penilaian terpenuhi sebagian.

DRM setelah pasien keluar secara lengkap dan benar harus dikembalikan ke bagian rekam medis tepat waktu sesuai dengan peraturan yang ada. Ketepatan waktu pengembalian mempunyai hubungan dengan kelengkapan dan keterbacaan dokumen rekam medis yang dikembalikan ke unit rekam medis karena dokumen rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik yang disebutkan Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008 tentang rekam medis. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Ketepatan Waktu

Pengembalian Terhadap Kelengkapan Dan Keterbacaan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di RS. DKT Gubeng Pojok”

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan Gambar di atas dapat di ketahui bahwa hubungan ketepatan waktu pengembalian terhadap kelengkapan dan keterbacaan DRM rawat inap dalam menghadapi SNARS disebabkan oleh beberapa hal yaitu

1. *Man*

Petugas terhadap pengetahuan dan kepatuhan ketepatan waktu pengembalian, kelengkapan pengisian serta keterbacaan dalam penulisan DRM.

2. *Material*

Isi dari DRM sudah atau belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam menghadapi SNARS.

3. *Method*

Standar mutu DRM dalam menghadapi SNARS dapat diidentifikasi melalui standar yang terdapat pada SNARS itu sendiri dan SPO yang berlaku.

1.3 Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan ketepatan waktu pengembalian terhadap kelengkapan dan keterbacaan DRM rawat inap dalam menghadapi SNARS berdasarkan elemen MIRM 13.4.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan ketepatan waktu pengembalian terhadap kelengkapan dan keterbacaan dokumen rekam medis dalam menghadapi SNARS berdasarkan MIRM elemen 13.4.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi ketepatan waktu pengembalian DRM rawat inap berdasarkan SNARS
2. Mengidentifikasi kelengkapan DRM rawat inap berdasarkan SNARS

3. Mengidentifikasi keterbacaan dokumen rekam medis rawat inap berdasarkan SNARS
4. Menganalisis hubungan ketepatan waktu pengembalian terhadap kelengkapan dan keterbacaan DRM rawat inap

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah pengalaman, pengetahuan, serta wawasan dalam mengontrol mutu dokumen rekam medis dalam menghadapi SNARS.
2. Salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Diploma 3 (D3) STIKES Yayasan RS.Dr. Soetomo Surabaya.

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

1. Rumah Sakit dapat menjaga keseimbangan hubungan antara ketepatan waktu pengembalian terhadap kelengkapan dan keterbacaan DRM
2. Rumah Sakit dapat mengetahui bagaimana mutu dokumen rekam medis dalam menghadapi SNARS.
3. Sebagai bahan kajian mutu dokumen rekam medis rumah sakit dalam kesiapan menghadapi SNARS.

1.5.3 Bagi Akademi

1. Untuk menambah referensi di perpustakaan khususnya tentang evaluasi mutu dokumen rekam medis dalam menghadapi SNARS berdasarkan MIRM elemen 13.4.
2. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran mahasiswa.